

**PENGARUH PENDEKATAN STRATEGI *RESOURCE BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 MEDAN**

Muhammad Bagas F¹, Edi Suprayetno²

¹Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, UINSU

Email: bagsfahriansyah16@gmail.com

²Manajemen Perusahaan, APP –APIPSU Medan

email: edisuprayetno@gmail.com

Received: Januari 2021; Accepted: April 2021; Published: Juni 2021

ABSTRACT

This study aims to analyze and know the Mathematics students' learning outcome of grade XI of Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan by applying resource based learning approach. This quasi-experimental study used a non-equivalent control group design with pre-test and post-test. . The sample of this study were 80 students who were divided into two classes, namely 40 students as the control class (class XI IPS) and 40 students as the experimental class (Class XI IPA1). The sampling technique used was purposive sampling. The results of this study indicated that by giving the pretest to the experimental and control classes, it was gained that the average value of the experimental class was 33.125 and the average value of the control class was 38.275. the experimental class is 81,425 and the control class is 43.9. From the results of this study, it can be concluded that there is a positive effect of the resource based learning approach on students' mathematics learning outcomes and it is recommended to develop resource based learning approach in learning process..

Keywords: Learning Outcome; Resource based learning Approach

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan dengan menerapkan pendekatan resource based learning. Penelitian kuasi eksperimen ini menggunakan desain non-equivalent control group desain dengan pre-test-and post-test. . Sampel pada penelitian ini adalah 80 siswa yang dibagi dalam dua kelas yaitu 40 siswa sebagai kelas kontrol (Kelas XI IPS) dan 40 siswa sebagai kelas eksperimen (Kelas XI IPA₁). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pemberian pretest pada kelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 33,125 dan nilai rata-rata kelas kontrol 38,275. Setelah dilakukan penerapan strategi resource based learning diperoleh nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 81,425 dan kelas kontrol sebesar 43,9. Dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan resource based learning terhadap hasil belajar matematika siswa dan merekomendasikan para pelaksana pembelajaran untuk mengajarkan materi dengan mengembangkan strategi pembelajaran resource based learning.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Pendekatan Resource based learning

PENDAHULUAN

Proses pendidikan pada hakikatnya adalah interaksi yang terjadi antara dua pihak yaitu guru dan murid. Pendidikan juga merupakan suatu proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah maupun luar sekolah. Pengertian Belajar adalah perubahan penampilan sebagai akibat latihan.(Seto Mulyadi at al 2016 :35).

Belajar matematika memerlukan kenyamanan dan menyenangkan ketika siswa dalam proses belajar, sehingga mata pelajaran yang sering dianggap sulit dan menyeramkan itu pada akhirnya mampu membuat siswa tertarik untuk mempelajarinya dan akan mencapai prestasi belajar yang memuaskan sesuai dengan tujuan belajar mengajar matematika. Cara belajar yang kaku dan hanya terpaku pada guru dan buku paket sekolah dapat diperbaiki dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.Salah satunya adalah dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat di aplikasikan melalui strategi *Resources Based Learning* (RBL).

Menurut Hamzah B. Uno (2008:129), Matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalitas dan individualitas, serta mempunyai cabang-cabang antara lain aritmetika, aljabar, geometri, dan analisis. Matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya membahas masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berpikir, kumpulan sistem, struktur dan alat.(Ali Hamzah & Muhlisrarini, 2014:48).

Menurut B. Suryobroto (2009 :215), RBL adalah suatu pendekatan yang dirancang untuk memudahkan siswa dalam

mengatasi keterampilan siswa tentang luas dan keanekaragaman sumber-sumber informasi tersebut berupa buku, jurnal, surat kabar, multimedia dan sebagainya. Dengan Memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber belajar diharapkan peserta didik dapat dengan mudah memahami konsep dari suatu pembelajaran.

Dimiyati, Mujiono, (2009:36) menyatakan bahwa pembelajaran berdasarkan sumber atau RBL melibatkan berbagai sumber yaitu Orang, Buku, Web, Surat kabar, dan lain – lain, dimana dengan memanfaatkan sumber belajar tersebut bermaksud untuk meningkatkan kegiatan belajar dan hasil belajar.

Sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada di luar diri peserta didik yang memudahkan terjadinya proses belajar, bahkan proses pengajarannya itu sendiri disebut sebagai sumber belajar.(Arief S, dkk, 2012 :23)

Lebih jauh lagi Nana Sudjana dkk, (2001:77) mengatakan bahwa sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberikan kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya.Sumber belajar itu meliputi pesan (message), orang (People), bahan (materials), alat (device), teknik (tehniq), lingkungan (setting), dan lainnya yang bisa digunakan untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam belajar dan menambah pengetahuannya. Dengan sumber belajar tersebut, maka siswa mendapatkan fasilitas yang dapat memungkinkannya untuk belajar dengan baik.(Bambang Warsita,2008:208-209).

Sulistyowati (2012:46),menyatakan bahwa sumber belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan media yang tidak lain hanyalah sebagai sarana menyampaikan pesan, sedangkan sumber belajar lebih daripada itu. Adapun fungsi RBL, yaitu: 1) Meningkatkan produktivitas pembelajaran, 2) Memberikan

kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, 3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah dalam pembelajaran, 4) Menetapkan pembelajaran dan 5) Penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran dapat membantu batas-batas geografis.

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. (Oemar Hamalik, 2011:30). Perubahan tersebut diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya yang tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 20 Tahun 2006 tentang Standar Isi, disebutkan bahwa pembelajaran matematika bertujuan supaya siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang strategi matematika, menyelesaikan strategi, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika,

serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Dan untuk mengukur hasil belajar matematika siswa biasanya menggunakan tes. Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).

Temuan yang diperoleh penulis melalui hasil observasi pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan Adapun identifikasi masalahnya adalah sumber yang dipakai dalam pembelajaran masih terbatas. Guru masih menggunakan satu sumber buku pegangan guru dan siswa sehingga materi ajar kurang berkembang dan menarik.

Masalah lain yang diperoleh adalah Guru lebih mendominasi pembelajaran di dalam kelas sehingga kelas terkesan kurang aktif dan hidup, cara belajar yang cenderung kaku dan hanya terpaku pada buku paket dan guru. Serta Proses belajar mengajar yang klasik dan membosankan.

Dari permasalahan – permasalahan yang timbul diatas menyebabkan hasil belajar matematika siswa yang tergolong rendah hal ini dibuktikan dengan hasil nilai rata – rata ujian akhir siswa yang cenderung tidak melampaui kriteria ketuntasan minimal belajar.

Berdasarkan latar belakan masalah yang diuraikan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dapat membantu menyelesaikan masalah tersebut dengan judul **“Pengaruh Pendekatan Strategi Resource Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan”**

Keaktifan siswa dalam belajar matematika dengan menggunakan strategi RBL diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar. Prestasi adalah hasil yang dicapai. Prestasi belajar adalah hasil yang

dicapai setelah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran. Strategi RBL akan membuat siswa mengembangkan sikap positif dan keterampilan yang sangat berguna bagi dirinya dalam era informasi yang sedang dan akan dihadapinya kelak.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuasi eksperimen ini menggunakan desain non-equivalent control group desain dengan pre-test-and post-test. Penelitian ini melibatkan variabel bebas yaitu pendekatan strategi *resource based learning*, variabel terikat yaitu hasil belajar matematika. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan. Populasi penelitian adalah seluruh Kelas XI yang terdiri dari kelas XI IPA berjumlah 3 kelas, Kelas XI IPS 1 kelas dan kelas XI AI 1 kelas yang terdiri dari 20 siswa. Sampel penelitian adalah 80 peserta siswa yang dibagi dalam dua kelas yaitu 40 siswa sebagai kelas kontrol (Kelsa XI IPS) dan 40 siswa sebagai kelas eksperimen (Kelas XI IPA₁). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling (Sugiyono, 2012). Instrumen yang digunakan adalah tes dan non test. Test berupa test objektif berbentuk essay materi statistika. Tes objektif tersebut digunakan sebagai pretest – postest pada proses

pembelajaran. Non test berupa wawancara untuk mengetahui bagaimana respons siswa terhadap pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran berbasis sumber (*resource based learning*) dan bagaimana pengaruh pembelajaran berbasis sumber (*resource based learning*) terhadap hasil belajar siswa.

Instrumen tes hasil belajar sebelum digunakan harus memenuhi beberapa syarat yaitu uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya beda. Uji analisis data menggunakan uji-t pooled variandengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan 0 - 2. Data hasil belajar yang diperoleh dianalisis dengan N-gain untuk mengetahui peningkatan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pretest Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sebelum melakukan penelitian terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan *pretest* terlebih dahulu, untuk menegatui kemampuan awal siswa. *Pretest* berbentuk *essay* dengan materi Statistika dengan jumlah 8 soal yang sudah tervalidasi. Data hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Maksimum	55	62
Nilai Minimum	12	20
Mean	33,125	38,275
Median	40,13	34,13
Modus	41,46	28,404
Rentang Kelas (R)	43	42
Interval	7	7
Standar Deviasi (SD)	10,069	12,776

Berdasarkan Tabel 1 dari *pretest* diketahui nilai rata – rata 33,125 untuk kelas

eksperimen dan nilai rata – rata 38,275 untuk kelas kontrol. Masing – masing

memiliki standar deviasi 10,069 untuk kelas eksperimen dan 12,776 untuk kelas kontrol, median 40,13 untuk kelas eksperimen dan 34,13 untuk kelas kontrol, sementara modus untuk kelas eksperimen 41,46 dan untuk kelas kontrol 28,404.

Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah melakukan penelitian terhadap kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*) dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional dilakukan *posttest* untuk mengetahui kemampuan atau hasil belajar setelah diberi perlakuan . hasil belajar dari kedua kelas tersebut dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2 Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Maksimum	96	83
Nilai Minimum	61	20
Mean	81,425	47,725
Median	82,52	43,9
Modus	87,302	42,7
Rentang Kelas (R)	35	63
Interval	6	11
Standar Deviasi (SD)	8,941	17,39

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai rata – rata hasil belajar untuk kelas eksperimen yaitu 81,425 dan nilai rata – rata 47,725 untuk kelas kontrol. Masing – masing memiliki standar deviasi 8,941 untuk kelas eksperimen dan 17,39 untuk kelas kontrol, median 82,52 untuk kelas eksperimen dan 43,9 untuk kelas kontrol, sementara modus untuk kelas eksperimen 87,302 dan untuk kelas kontrol 42,7. Dapat terlihat nilai rata – rata kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Selain itu nilai maksimum pada kelas eksperimen yaitu 96 dan kelas kontrol 83.

Uji Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat pengambilan sampel, dibutuhkan data sebelum sampel diberikan perlakuan yaitu data pre-test dari sampel baik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk melakukan uji prasyarat pengambilan sampel, data dihitung dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah sampel berdistribusi normal dan homogen maka dilanjutkan dengan uji hipotesis, yaitu menggunakan uji-t prasyarat sampel. Pengujian prasyarat pengambilan sampel berikut ini :

Tabel 3 Data Uji Normalitas Hasil Belajar pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Keterangan	Test	N	L_{hit}	L_{tab}	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	<i>Pretest</i>	40	0,0925	0,140	Berdistribusi Normal
Kelas Kontrol		40	0,1217		Berdistribusi Normal

Pada tabel3 diketahui bahwa hasil uji normalitas untuk kelas eksperimen dihasilkan $L_{hit} = 0,0925$ dan kelas kontrol $L_{hit} = 0,1217$ dengan $L_{tab} = 0,140$ pada taraf signifikan 95% dengan derajat kebebasan 40. Dengan ketentuan $L_{hit} < L_{tab}$ pada kelas

eksperimen $0,0925 < 0,140$ sedangkan kelas kontrol $0,1217 < 0,140$ maka dapat disimpulkan kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4 Data Uji Homogenitas Hasil Belajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Data	Pretest	
	Eksperimen	Kontrol
N	40	40
SD ²	198,95	101,06
F _{hit}	0,507	
F _{tab}	1,704	
Kesimpulan	Berdistribusi Homogen	

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan prasyarat analisis data, diketahui hasil belajar kedua sampel berdistribusi normal dan homogen, sehingga pengujian data hasil belajar kedua sampel dilanjutkan pada analisis berikutnya, yaitu uji hipotesis dengan menggunakan uji - t dengan kriteria :

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$

H_0 : Tidak ada Pengaruh Pendekatan Strategi *Resource Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Statistika

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$

H_1 : Ada Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Strategi *Resource Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Statistika

Tabel 5 Uji Hipotesis Penelitian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Hasil Belajar	
	Eksperimen	Kontrol
N	40	40
SD	302,56	79,94
t _{hit}	7,705	
t _{tab}	1,9908	

Kesimpulan

H_1 diterima, Ada Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Strategi *Resource Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Statistika

Dari data tabel 4.8 karena nilai $t_{hit} = 7,705$ dengan $t_{tab} = 1,9908$ pada taraf signifikan 95% dan derajat kebebasan 78 dari $n_1 + n_2 - 2$ dengan n_1 dan n_2 masing - masing 40, memenuhi kriteria $t_{hit} > t_{tab}$ atau $7,705 < 1,9908$, sehingga dari penelitian ini hasil belajar siswa dengan pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*)

Ada Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Strategi *Resource Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Statistika Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Statistika.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diuraikan pada bagian ini adalah deskripsi dan interpretasi hasil datapenelitian eksperimen mengenai pengaruh pendekatan *Resource Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Statistika ditinjau dari penilaian tes kemampuan siswa yang menghasilkan skor rata-rata hitung yang berbeda.

Dari hasil wawancara spontan yang peneliti lakukan kepada siswa mengenai pembelajaran dengan strategi resource based learning yang telah diterapkan, mereka merasa senang karena mengetahui ada banyak sumber yang bisa dimanfaatkan dan dihubungkan dengan pelajaran matematika, karena selama ini mereka belajar hanya terpaku pada informasi dari guru dan LKS sekolah saja, tanpa ada buku paket. Setelah belajar dengan menggunakan strategi resource based learning, belajar matematika menjadi tidak terasa kaku, mereka bisa lebih aktif dan sudah mulai berani bertanya jika mereka menghadapi kesulitan dalam pembelajaran matematika.

Penerapan strategi resource based learning terdapat langkah-langkah yang perlu dijalankan agar menghasilkan prestasi belajar yang maksimal. Salah satu langkah yang paling penting dalam resources based learning adalah memberi pertanyaan kepada siswa tentang materi yang dipelajari untuk mendapatkan informasi pengetahuan awal mereka, dan pertanyaan tersebut harus relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Langkah kedua yang harus dilakukan adalah merumuskan tujuan pembelajaran dengan cara bertanya kepada siswa apa yang bisa mereka dapatkan atau memanfaatkan ketika belajar tentang segi empat.

Langkah ketiga adalah mengidentifikasi kemampuan siswa tentang informasi apa saja yang dapat mereka temukan, siswa merencanakan cara mencari informasi. Disini siswa difasilitasi untuk

mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang potensial sekaligus menentukan bagaimana cara yang tepat untuk mengumpulkan informasi tersebut, apakah melalui membaca buku atau info cetak lain, searching di web, mengamati langsung, mewawancarai orang yang lebih ahli dan sebagainya.

Langkah yang dilakukan berikutnya adalah siswa mengumpulkan Informasi dan menggunakan informasi tersebut dalam proses pembelajaran. Karena, dalam proses pengumpulan informasi siswa akan membaca, mendengar, menyentuh, atau melihat sendiri sumber informasi. Selama proses pencarian, mereka akan mengembangkan metode untuk menangkap informasi yang penting.

Langkah selanjutnya adalah menyajikan hasil belajarnya kepada siswa yang lain. Disini siswa diberikan option untuk memilih sendiri cara menyajikan informasi yang telah didapat. Dan langkah terakhir adalah Evaluasi untuk mengukur keberhasilan proses dan penyajian hasil belajar mereka.

Penerapan resource based learning, sumber belajar ditujukan kepada murid bukan kepada guru. Pembelajaran dengan menggunakan strategi ini sangat memerlukan waktu yang sangat panjang, yaitu sekitar 4-5 jam. Jerome S Bruner sangat menganjurkan para siswa agar mampu untuk menemukan sendiri sumber yang dapat mereka manfaatkan untuk belajar, maka mereka harus dilatih untuk menghadapi masalah-masalah yang terbuka bagi jawaban-jawaban yang harus diselidiki kebenarannya.

Berbagai sumber belajar yang digunakan selama penelitian semuanya telah disiapkan oleh peneliti, dan kemudian memberikan sumber tersebut kepada siswa untuk dipelajari lebih lanjut. Peneliti pernah mencoba meminta siswa untuk mencari

materi tentang persegi panjang melalui internet maupun dari sumber manapun yang berkaitan dengan persegi panjang, namun ketika pertemuan berikutnya tak ada satupun siswa yang membawa materi persegi panjang yang dihasilkan melalui internet maupun sumber yang lain.

Ketika ditanya tentang mengapa mereka tidak mencari di internet, berbagai macam alasan mereka ungkapkan, ada yang bilang mati lampu, ada yang bilang tidak bisa membuka internet dan ada juga yang bilang sudah mencari namun tidak dapat, itu terjadi karena kondisi siswa yang tidak terbiasa mencari sumber sendiri untuk belajar. Dan karena keterbatasan waktu yang singkat untuk penelitian, akhirnya peneliti berinisiatif untuk mencari dan menyediakan sendiri sumber yang perlu digunakan untuk belajar.

Pada saat pertemuan pertama dalam penerapan resource based learning, siswa merespon dengan baik dan mau mengikuti instruksi guru agak sedikit kaku dan malu-malu. Pertemuan selanjutnya ketika guru membagi kelompok untuk menyelesaikan Lembar Kerja Siswa (LKS) tentang materi yang belum dijelaskan, ada diantara mereka yang tidak mau berkumpul dengan kelompok diskusi yang telah di tetapkan. Mereka lebih memilih tetap duduk manis dibanggunya dari pada harus berpindah tempat berkumpul dengan kelompoknya. Dalam menyelesaikan LKS mereka cenderung meminta penjelasan dari guru daripada membuka buku, membaca sumber yang sudah diberikan dan mencoba memahami sendiri materi tersebut.

Pada pertemuan berikutnya, guru mencoba meminta siswa menjelaskan tentang materi yang sedang dipelajari kepada teman-temannya di depan kelas. Guru menunjuk mereka dengan memanggil melalui buku absen (daftar hadir) agar tidak terkesan pilih kasih. Namun, ketika mereka

menjelaskan di depan kelas suaranya sangat kecil dan tampak malu-malu berbicara dihadapan seluruh temannya. Dan akhirnya siswa lain lebih memilih ngobrol dari pada harus mendengarkan temannya.

Dalam kelas eksperimen ada satu hari yang pelajarannya dimuai pukul 11.00, dan disetiap waktu tersebut, siswa terlihat tidak konsentrasi dan banyak yang mengantuk ketika proses pembelajaran. Banyak sekali anak yang minta izin keluar untuk ke kamar mandi secara bergerombol, ketika dilarang mereka sulit sekali untuk dikendalikan semua itu terjadi karena jumlah siswa yang terlalu banyak dengan keterbatasan ruangan mengganggu konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran selama penelitian, akibatnya pembelajaran tidak maksimal.

Setelah menerapkan penelitian sebanyak 8 kali pertemuan, guru kemudian mengambil nilai tes hasil belajar matematika (postes) pada pertemuan yang ke-9 dan dari hasil tes tersebut didapatkan informasi bahwa siswa yang menggunakan strategi *resource based learning* nilai rata-ratanya lebih tinggi dari nilai rata-rata siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Siswa yang menggunakan strategi resource based learning 30% mendapatkan nilai sama maupun lebih tinggi dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah tersebut yaitu 60. Dimana hanya ada 12 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 60 . Sedangkan siswa yang dalam pembelajarannya hanya dengan menggunakan strategi klasikal (konvensional) hanya 5% yang mendapatkan nilai lebih tinggi atau sama dengan standar KKM sekolah, dimana hanya ada 2 anak yang mendapatkan nilai ≥ 60 .

Kecilnya angka yang lulus atau di atas standar KKM karena kemampuan berfikir dan berhitung siswa masih sangat rendah, selain itu juga siswa tidak

sepenuhnya mengikuti dengan baik jalannya pembelajaran. Ada juga siswa yang mengikuti pelajaran hanya dua kali pertemuan kemudian ia mengerjakan tes prestasi belajar yang diberikan, tidak heran jika nilai mereka banyak yang dibawah standar KKM. Namun dari semua proses pembelajaran yang telah berlangsung di dapatkan bukti bahwa siswa yang menggunakan strategi resource based learning meendapatkan nilai rata-rata lebih tinggi dari pada siswa yang menggunakan strategi klasikal (konvensional).

Setelah dilakukan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas eksperimen diberi perlakuan dengan pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*) yaitu siswa dihadapkan langsung dengan sumber belajar berupa multimedia. Sementara kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional, yaitu dengan metode ceramah dan diskusi. Kedua kelas diujikan dengan posttest yang berjumlah 10 soal. Hasil rata – rata *posttest* yang didapat pada kelas eksperimen yaitu 81,425 dan pada kelas kontrol sebesar 47,725.

KESIMPULAN

berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan metode konvensional menunjukkan bahwa hasil belajarnya masih rendah yaitu nilai rata-ratanya sebesar 47,725.

Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis sumber (*resource based learning*) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji hipotesis uji-t pada taraf signifikan 95% didapat hasil $t_{hit} > t_{tab}$ atau $7,705 > 1,9908$ data tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 atau dapat

dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kimia siswa melalui pembelajaran berbasis sumber (*Resource based learning*) pada materi statistika.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman, dkk. 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Bambang Warsita, 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- B.Uno, Hamzah. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dimiyati, Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Seto Mulyadi, Dkk. 2016. *Psikologi Pendidika*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Suryobroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sulistyowati. 2012. Jurnal Pengembangan Pusat Sumber Belajar Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan.
- Muhlisrarini, Ali Hamzah . 2014. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rosda Karya

Sulistyowati, Endah, 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, Yogyakarta, Citra Aji Parama.